

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Suatu perusahaan perlu memiliki sistem pengelolaan perusahaan yang efisien dan efektif karena mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perkembangan persaingan usaha ditengah kondisi perekonomian indonesia cenderung bergerak naik turun menuntut para pelaku usaha untuk semakin meningkatkan kinerja usahannya. Perusahaan manufaktur merupakan salah satu perusahaan yang perkembangannya cukup tinggi berbeda dengan industri-industri lainnya. Perusahaan manufaktur merupakan suatu usaha industri yang bergerak dalam mengelola barang mentah menjadi barang jadi.

Kinerja keuangan suatu perusahaan menjadi faktor penting dalam menilai perusahaan dimasa yang akan datang. Kinerja perusahaan merupakan suatu ukuran tertentu yang digunakan oleh entitas untuk mengukur keberhasilan dalam menghasilkan laba. Dalam memaksimalkan kinerja keuangan, perusahaan perlu memperhatikan faktor-faktor internal perusahaannya.

Menurut Christiana (2019) keadaan keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja perusahaan secara berisiko karena kinerja keuangan mencerminkan prestasi manajemen kerja pada periode tertentu. Dengan kinerja keuangan dapat mengetahui bagaimana perkembangan kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu melalui laporan keuangan. Semakin baik kinerja keuangan, maka laba yang diperoleh perusahaan akan semakin meningkat.

Dalam sebuah perusahaan evaluasi terkait keuangan sangat penting untuk terus dilakukan. Laporan keuangan ini nantinya akan dapat memprediksi sebuah perusahaan mampu atau tidaknya bertahan menghadapi era selanjutnya. (Accurate, 2023). Kinerja Keuangan adalah penentu ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu Perusahaan dalam menghasilkan laba sedangkan tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu Perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah pemakai dalam pengambilan Keputusan ekonomis (UIR, 2018).

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio - rasio keuangan. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi laporan keuangan dan membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan (Hidayat, 2018). Rasio keuangan dikelompokkan menjadi lima kelompok, yakni rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas, dan rasio pasar.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menggunakan modal kerja untuk menghasilkan laba, sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam mengembalikan hutangnya baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang serta pembayaran dividen kepada investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. (Harun & Jeandry, 2018) Tingkat profitabilitas, menunjukan sejauh mana perusahaan dapat mampu menghasilkan laba dengan modal yang ada. (Suwandi, 2022). Rasio profitabilitas dalam penelitian ini mewakili adalah *Return On Asset* (ROA).

Menurut (Wahyuni and Hafiz 2018) *Return On Asset* (ROA) merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan

memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin banyak keuntungan yang dihasilkan perusahaan, maka semakin baik keadaan suatu perusahaan. Cara menjaga Kinerja keuangan dengan baik ada beberapa faktor yang berpengaruh diantaranya Faktor Biaya dan pendapatan. Biaya dibagi Menjadi Biaya Operasional dan biaya produksi.

Penelitian Devia (2022) menemukan pada perusahaan manufaktur kinerja keuangan tetap baik sebelum dan sesudah adanya pandemi Covid-19 dikarenakan dengan kecanggihan teknologi yang dapat membuat sistem penjualan makanan dan minuman secara online, sehingga dalam kondisi selama adanya wabah covid-19 tidak menjadi penghalang bagi perusahaan menarik daya beli masyarakat. Sejalan dengan Susanti (2024) maka terdapat pengaruh biaya Produksi terhadap *Return On asset* perusahaan manufaktur sub makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Berbeda dengan penelitian Astuti (2024) bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2021.

Selain rasio profitabilitas, rasio lainnya adalah rasio likuiditas yang mempengaruhi kinerja keuangan. Menurut Hidayat (2018), rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan secara tepat memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio likuiditas dalam penelitian ini mewakili adalah *current ratio* (CR). Menurut (Kasmir, 2018), *current ratio* dihitung dengan membagi asset lancar dengan kewajiban lancar. Semakin tinggi *current ratio* atinya semakin besar kemungkinan perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya. rasio lancar yang tinggi akan berpengaruh positif pada potensi dalam menghasilkan profit atau keuntungan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ningrum (2024) menemukan *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) yaitu setiap kenaikan atau penurunan *current ratio* tidak mempengaruhi hasil dari *return on equity* pada perusahaan.

Rasio *leverage* menunjukkan kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendek dan jangka panjang (Hantono, 2018). Menurut Hidayat (2018), rasio *leverage* mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang. Rasio leverage dalam penelitian ini mewakili adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut (Kasmir, 2018) *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk membandingkan hutang suatu perusahaan dengan modal yang dimiliki. Semakin kecil DER semakin kecil jumlah pinjaman. Tingkat leverage DER yang aman yaitu dibawah 50%.

Penelitian yang dilakukan oleh Ningrum (2024) menemukan *Debt on Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di *Jakarta Islamic Indeks* (JII) periode 2019-2021 yaitu setiap kenaikan atau penurunan *debt on equity* rasio tidak mempengaruhi *Return on Eequity* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Astuti (2024) menemukan bahwa DER berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2021.

Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola aset perusahaan (Hutabarat, 2020). Hidayat (2018) menyebutkan bahwa rasio aktivitas mengukur efektivitas perusahaan dalam

memanfaatkan sumber daya atau aset yang dimiliki. Rasio aktivitas dalam penelitian ini mewakili adalah *Total Assets Turnover* (TATO) Menurut (Hartono, 2018), *total Assets turnover* adalah rasio perputaran aktiva yang menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola seluruh investasi (*Asset*) untuk menghasilkan penjualan. Jika TATO lebih besar atau nilainya meningkat, dapat diidentifikasi bahwa ke efektif an perusahaaan dalam menggunakan semua assetnya dengan memaksimalkan penjualan. Jadi dapat diketahui jika TATO berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ningrum (2024) menemukan bahwa *Total Asset Turnover* menurut parsial juga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *kinerja keuangan* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di JII. Sejalan dengan penelitian Astuti (2024) menemukan bahwa TATO berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. Berbeda dengan penelitian Sutendi (2024) yang menemukan adanya *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2021

Alasan peneliti mengambil judul perusahaan manufaktur karena dalam 2 tahun terakhir sebelumnya terjadi masa pandemi Covid-19 yaitu tahun 2020 – 2021 dan masa pandemi yang sudah berakhir pada tahun 2022 – 2023 sehingga berpengaruh terhadap pendapatan dan operasional perusahaan yang diduga berpengaruh terhadap kinerja keuangan diantaranya adalah profitabilitas, likuiditas dan rasio aktivitas. Selain itu pada penelitian-penelitian terdahulu mendapatkan hasil yang tidak konsisten sehingga perlu untuk dikaji

serta diteliti kembali mengenai pengaruh rasio rasio keuangan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan peneliti diatas, membuka peluang untuk peneliti menganalisis dengan menggunakan variabel-variabel kinerja keuangan untuk melihat konsistensi penelitian terdahulu dengan judul Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penulis merumuskan beberapa masalah yang menjadi pokok permasalahan pada penelitian ini yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana rasio profitabilitas *Return on Assets* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?.
2. Bagaimana rasio likuiditas *Current ratio* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 ?.
3. Bagaimana rasio solvabilitas *Debt to Equity Ratio* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?.
4. Bagaimana rasio aktivitas *Total Asset Turnover* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis rasio profitabilitas *Return on Assets* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

2. Untuk menganalisis rasio likuiditas *Current ratio* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
3. Untuk menganalisis rasio solvabilitas *Debt to Equity Ratio* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
4. Untuk menganalisis rasio aktivitas *Total Asset Turnover* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini diharapkan sebagai berikut:

1. Bagi Akademis,

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk kajian akademi mengenai kinerja keuangan ditinjau dari rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi investor

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai sumber informasi bagi investor sebagai bahan masukan dalam hal pengambilan keputusan investasi untuk menentukan perusahaan dalam menilai kinerja keuangan yang diinginkan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai sumber informasi dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk meneliti masalah yang sama dengan penelitian ini maupun yang berkaitan dengan masalah ini.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Penulisan ini disusun dengan sistematika secara berurutan terdiri dari beberapa bab yaitu:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Unsur yang dimuat dalam bab ini yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, manfaat dan tujuan penelitian dan sistematika penelitian.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab Ini Menjelaskan Tentang Landasan Teori Yang Mendukung perumusan Hipotesis, Penelitian Terdahulu Yang Relevan Dengan Penelitian, Kerangka Penelitian, Serta Hipotesis Penelitian.

### **BAB III METODOLOGI**

Bab ini berisi deskripsi tentang bagaimana penelitian akan dilaksanakan oleh karena itu, pada bagian ini akan diuraikan mengenai. populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan, variable penelitian dan definisi variable serta metode analisis.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi deskripsi tentang gambaran umum deskripsi perusahaan, hasil analisis dan pembahasan

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan dan saran.